BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Agustus 2006 diadakan pertemuan Menteri Ekonomi ASEAN yang dilaksanakan di Kuala Lumpur Malaysia dan sepakat untuk mengembangkan *Economic Community blue-Print* yang merupakan panduan untuk terwujudnya MEA. *Declaration on ASEAN Economic Community Blue-Print*, ditandatangi pada ada 20 Novermber 2007.[1]Kesepakatan tersebut dilaksanakan pada tahun 2015.

Terbentuknya pasar tunggal bebas tersebut maka akan terbuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan pasarnya di kawasan ASEAN. *ASEAN Community Blue-Print* atau yang biasa disebut MEA memuat empat pilar utama yaitu[2]:

1. Asean sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas.
2. Asean sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan e-commerce.

[1] Steven Pressman, *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000) hal 32
[2] Sjamsul Arifin, *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Asean sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi Asean untuk negara-negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam.
4. Asean sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

Keempat pilar MEA tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Usaha kecil dan menengah menjadi bagian dari elemen salah satu pilar MEA, sehingga banyak peluang dan tantangan yang akan dihadapi Indonesia pada sektor ini. Penguatan posisi usaha skala mikro, kecil, menengah dan usaha pada umumnya menjadi salah satu langkah strategis yang harus dilakukan Indonesia dalam menghadapi tantangan MEA 2015. Meski tercatat sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya Alam yang melimpah ruah dengan luas dan populasi tersebar di antara negara-negara lainnya di ASEAN, Indonesia diperkirakan masih belum siap menghadapi MEA pada tahun 2015.[3] Alasannya, iklim investasi kurang kondusif yang diindikasikan melalui ruwetnya birokrasi, belum tertatanya infrastruktur, masalah kualitas sumber daya manusia dan ketenagakerjaan (perburuhan) serta korupsi merupakan sebagian dari masalah Indonesia saat ini. Permasalahan tersebut membuat pemerintahan daerah di seluruh Indonesia harus mempersiapkan daerah masing-masing dalam

[3] Sholeh,"*Persiapan Indonesia dalam Mengahdapi AEC (Asean Economic Comunity) 2015*. Ejournal Ilmu Hubungan Internasional Unmul, Vol. 1 No. 2 (2013), hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi MEA dengan lebih baik. Salah satu daerah yang telah mempersiapkan masyarakatnya untuk mengahdapi MEA yakni Provinsi Jawa Timur.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Jawa Sebelah Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 37.476.757 jiwa adalah wilayah yang mempunyai penduduk terbanyak setelah Jawa Barat.[4] Jawa Timur memiliki potensi yang beragam. Potensi yang berbeda ini menjadikan Jawa Timur memiliki banyak peluang dalam menyongsong MEA 2015. Adanya MEA tersebut, membuat para pemangku jabatan di Jawa Timur harus lebih teliti memperhatikan kebijakan-kebijakannya, kepentingan harus dinamis, kreatif dan proaktif dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan. Salah satu bukti bahwa Provinsi Jawa Timur siap dalam menyongsong MEA 2015 adalah pertumbuhan ekonominya mencapai tingkat persentase lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan pada tahun 2014 awal semester pertama mencapai 6,17%. Pertumbuhan sebesar itu didominasi tiga sektor yakni sektor perdagangan, hotel dan restoran serta industri pengolahan.[5] Jawa Timur menyiapkan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) agar produk yang dihasilkan bisa bersaing di pasar bebas ASEAN. Produk UMKM harus bisa bersaing di pasar bebeas ASEAN karena UMKM menyumbang 54,98% terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). UMKM menyumbang sebanyak 1.071 triliun bagi PDRB Jawa Timur.[6]

---

[4]https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur. Diakses pada 20 Oktober 2016. Pukul 20.00
[5] https://jatim.bps.go.id/4dm!n/brs_ind/brsInd-20141201094822.pdf
[6] http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/umkm-jatim-sumbang-54-98-persen-terhadap-pdrb. Diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 00.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paparan tersebut menjadikan Gubernur Jawa Timur Soekarwo mengklaim bahwa UMKM Jawa Timur siap menghadapi MEA.[7] Hal serupa juga diungkapkan oleh Wakil Ketua umum Kadin Jawa Timur di bidang UMKM, yang menyatakan bahwa pengusaha dari kalangan UMKM akan sanggup dan siap untuk menghadapi MEA[8]. berbagai paparan berikut menjelaskan bahwa pihak pemerintah Jawa Timur optimis dan meyakini produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM akan dapat bersaing di pasar bebas ASEAN.

Namun beberapa data menunjukkan bahwa, pelaku usaha UMKM di Jawa Timur mayoritas belum siap dalam menghadapi MEA. Misalnya seperti Forda (Forum Daerah) Jawa Timur mengungkapkan bahwa pelaku usaha UMKM belum siap menghadapi MEA karena proses produksi masih menggunakan sistem tradisional.[9] Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh staff ahli menteri. Penelitian tersebutmenjelaskan bahwa Jawa Timur masih belum siap menghadapi MEA karena terkendala berbagai aspek ekonomi, politik, sosial budaya serta stabilitas keamanan[10]. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh pelaku usaha UMKM sektor mikro dalam bidang pembuatan tas yakni Sri Sukopujilestari yang mengungkapkan bahwa sebelum adanyanya MEA, *customer* khususnya perempuan banyak yang meminati hasil produk yang dihasilkan

---

[7] http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/gubernur-umkm-jatim-siap-hadapi-mea. diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 00.23

[8] http://surabaya.bisnis.com/read/20140411/11/70394/kadin-jatim-umkm-siap-songsong-masyarakat-ekonomi -asean. Diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 00.37

[9] http://www.antaranews.com/berita/485233/forda-ukm--semi-industri-belum-siap-hadapi-mea. diakses pada 09 Agustus 2017. Pukul 00.57

[10] Tim Penulis, *Telaahan Staf Ahli Menteri Tentang "Kesiapan Provinsi Dalam Pelaksanaan Meautamanya Mekanisme Jejaring Dan Pendampingan Industri Rumahan – Study Kasus Di Propinsi Sumatera Utara Dan Jawa Timur".* (kerjasama Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) IPB, Bogor, 2016) hal VIII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga menghasilkan laba bersih perbulannya sampai 3 juta rupiah, namun sekarang laba yang dihasilkan hanya mencapai 1 juta rupiah saja. Hal ini dikarenakan produk dari China yang mempunyai kualitas yang hampir sama namun harga jualnya 40 ribu/pcs dengan perbandingan harga ½ dari harga jual tasnya yang mencapai 80 ribu/pcs. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi dilapangan memutarkan fakta yang diungkapkan oleh pemerintah Jawa Timur.

Permasalahan lainnya yakni masalah permodalan pemerintah telah melakukan sistem kredit maksimal 9%. Pemerintah Jawa Timur telah membuka sistem peminjaman modal kredit kur kepada pelaku usaha UMKM besar-besaran. Namun usaha pemerintah ini belumlah mendapat perhatian dari para pelaku UMKM di Jawa Timur. Pasalnya kredit kur Nasional yang diberikan kepada pelaku UMKM hanya mencapai 53,82%.[11] Bank yang menyediakan kredit kur ini antara lain Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Adapun realisasi penyaluran kredit kur di Jawa Timur hanya mencapai 15,5%.[12] Belum maksimalnya penyaluran kredit kur di Jawa Timur menandakan bahwa kurangnya sosialisasi dan penguatan mental kepada pelaku UMKM. Pelaku UMKM khusunya sektor mikro masih enggan untuk meminjam modal kepada bank. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi tentang penyaluran kredit dengan suku bunga rendah.

Program KUR, bertujuan agar bisa membantu menangani permasalahan permodalan UMKM khususnya mikro. UMKM mikro mempunyai jumlah 85,09%

[11]http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/08/28/161700426/OJK.Realisasi.KUR.Capai.Rp.58.78.Triliun.Per.Juli.2016. Diakses pada 29 Mei 2017. Pukul 06.21

[12] https://bisnis.tempo.co/read/news/2017/02/09/087844738/menteri-darmin-sebaran-kur-berpusat-di-jawa. Diakses pada 29 Mei 2017. Pukul 06.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari jumlah keseluruhan UMKM di Jawa Timur.[13] Banyaknya serapan UMKM mikro dari pada UMKM kecil dan menengah, diharapkan pengembangan dan bantuan pemerintah juga bisa terfokus pada UMKM sektor mikro. Permasalahan yang timbul dari kalangan UMKM mikro adalah sistem peminjaman uang tunai dengan memakai sistem KUR, para pelaku UMKM mikro diwajibakan menyerahkan agunan. Padahal UMKM sektor mikro ini cenderung UMKM yang beromset kecil dan hanya memiliki asset <100 juta rupiah. Kalau proses peminjaman harus menyetorkan agunan, maka KUR yang dilakukan oleh pemerintah belumlah tepat sasaran pada UMKM mikro. Karena UMKM mikro ini mempunyai omzet paling rendah dari pada sektor kecil dan menengah. Sehingga kalau bantuan tidak menaungi permasalahan permodalan UMKM mikro, maka usaha yang cenderung beromzet kecil ini tidak akan bertahan lama (gulung tikar).

Permasahan lain yang datang adalah pada sistem pemasaran, untuk pemula UMKM sektor mikro sangatlah sulit untuk memasarkan produknya apalagi dengan persaingan yang begitu ketat. Pemerintah hanya membantu kepada UMKM yang unggul. Pemerintah memberikan UMKM Expo serta label bagi kota/ kabupaten yang telah memiliki kelompok usaha UMKM. Sebagian besar UMKM di Jawa Timur masih menghadapi sejumlah kendala untuk meningkatkan kinerja ekspor, salah satunya masalah merek dan kemasan produk. Sebagian besar usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Jawa Timur masih menghadapi

[13] Achmad Hendra Setiawan. *Dampak Dana Bergulir bagi Usaha Mikro Kecil. Jurnal Aset.* (Vol. 11 (2): 109-115, 2009) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah kendala untuk meningkatkan kinerja ekspor, salah satunya masalah merek dan kemasan produk.[14]

Dari paparan diatas menarik peneliti untuk meneliti secara mendalam yang tertuang dalam karya ilmiah yakni skripsi dengan judul Pengembangan UMKM Sektor Mikro di Jawa Timur pasca ASEAN *Commmunity* 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas UMKM mikro di Jawa Timur Pasca ASEAN *Community* 2015?
2. Bagaimana pengembangan UMKM Sektor Mikro di Jawa Timur pacsa ASEAN *Community* 2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis realitas UMKM mikro di Jawa Timur pasca ASEAN *Community* 2015?
2. Menganalisis pengembangan UMKM sektor mikro di Jawa Timur Pasca ASEAN *Community* 2015

[14]http://www.surabayapagi.com/read/122612/2015/02/17/Perbaiki_Akses_Permodalan_dan_Promosi_Produk_UKM.html. Diakses pada 6 Maret 2016. Pukul 22.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak didapat dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh cakrawala dan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengembangan umkm setelah adanya ASEAN *Community* tahun 2015 serta memahami realitas UMKM mikro di Jawa Timur. UMKM sektor mikro yang menjadi tonggak perekonomian Jawa Timur berkembang ataukah sebaliknya.

2. Kegunaan Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pemangku kebijakan agar senantiasa memperhatikan dan melindungi para pelaku UMKM khususnya di sektor mikro agar tetap berkembang dan bisa menyaingkan produknya di pasar bebas serta harus memberikan regulasi yang bisa menyelesaikan permasalahan para pelaku UMKM sektor mikro.

E. Kerangka Konseptual

1. UMKM Sektor Mikro: Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang disingkat dengan UMKM, merupakan perkumpulan badan usaha yang memiliki kuantitas mikro, kecil dan menengah. UMKM di Indonesia mempunyai landasan hukum yakni tertuang dalam UU no. 20 tahun 2008. Sedangkan di Jawa Timur UMKM juga dilindungi payung hukum berupa Peraturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah (Perda) no. 6 tahun 2011 tentang pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.[15]

UMKM sektor mikro adalah para pelaku usaha UMKM yang memiliki asset <50 juta dan omzet < 300 juta. UMKM sektor mikro merupakan sektor yang paling banyak menyarap tenaga kerja dan terdapat di berbagai daerah[16].

2. Jawa Timur: Provinsi Jawa Timur adalah Provinsi yang terletak di bagian timur pulau Jawa. Ibu kota provinsi Jawa Timur adalah Surabaya. Provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah sebesar 47.922 km² dengan jumlah penduduk Jawa Timur mencapai ± 37.467.755 jiwa. Provinsi Jawa Timur ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Selat Bali di bagaian timur, Samudera Hindia di bagain selatan serta Provinsi Jawa Tengah di bagian Barat.[17] secara geografis Jawa Timur terletak antara 111,0′ BT hingga 114,4′ BT dan Garis Lintang 7,12" LS dan 8,48 'LS dengan luas wilayah 47.157,72 Km2. Secara umum Jawa Timur dapat dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dengan proporsi lebih luas hampir mencakup 90% dari seluruh luas wilayah Propinsi Jawa Timur dan wilayah Kepulauan Madura yang hanya sekitar 10 % saja Jawa Timur mempunyai 229 pulau terdiri dari 162 pulau bernama dan 67 pulau tak bernama, dengan panjang pantai sekitar 2.833,85 Km.[18]

---

[15] Peraturan daerah provinsi Jawa Timur nomor 6 tahun 2011 tentang pemberdayaan usaha kecil dan menengah. Dapat dilihat di http://jdih.jatimprov.go.id/?page_id=1011. Diakses pada 28 Mei 2017. Pukul 13.00

[16] Undang-Undang Republik Indonesia, *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah,* (no. 20 tahun 2008 bab IV pasal 6 no. 1) hal 5

[17]https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur. Diakses pada 29 Januari 2017. Pukul 22.01 WIB

[18]https://bpnjatim.wordpress.com/profil-jawa-timur/. Diakses pada 29 Januari 2017. Pukul 22.04 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. ASEAN *Community* : Semula Komunitas ASEAN dicanangkan akan dilakukan di 2020, namun menilik situasi internasional dan regional, serta optimisme dan antusiasme negara anggota ASEAN, maka pada KTT 12 ASEAN di Cebu, Filipinapada Januari 2007, diputuskan bahwa pembentukan Komunitas ASEAN dipercepat menjadi 2015, melalui Cebu Declaration on the Acceleration of the Establishment of an ASEAN Community by 2015. Komunitas ASEAN terdiri atas 4 pilar, yaitu Pilar Komunitas Politik Keamanan ASEAN, Pilar Komunitas Ekonomi, dan Pilar Komunitas Sosial Budaya. Ketiga pilar Komunitas ASEAN ini terikat secara erat dan saling memperkuat untuk mewujudkan perdamaian, kestabilan, dan kesejahteraan bersama.

   Dalam penelitian ini, peneliti mengambil fokus salah satu pilar ASEAN Community Blue-print yakni Asean sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas.[19] Atau yang biasa disebut dengan integrasi ekonomi di kawasan ASEAN.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan penyajian yang telah ada, ditemukan yang sejalur sengan tema kajian penelitian ini. Berikut hasil usaha penelusuran jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

[19] Sjamsul Arifin, *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Nama: Wahyu Sasongko (Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga)[20]

   Judul: Strategi Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Jombang Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Untuk Menghadapi Asean Economic Community 2016

   Hasil : Produktifitas dari UKM Kabupaten Jombang dilihat berdasarkan penggunaan teknologi dan SDM nya. Teknologi yang digunakan oleh para pelaku UKM dikabupaten jombang bervariasi namun kebanyakan teknologi yang digunakan masih mengandalkan alat – alat yang sederhana yang tergolong tradisional. Sumber Daya Manusia masih tergolong rendah, namun tingkat pendidikan tidak sepenuhnya mempengaruhi kualitas SDM yang ada, terbukti bahwa pelaku UKM kabupaten Jombang mampu belajar secara otodidak tanpa sekolah formal maupun dengan pelatihan yang diadakan oleh dinas. Kualitas produk yang dihasilkan oleh pelaku UKM sudah bagus terbukti bahwa beberapa produk UKM sudah layak ekspor, namun perlu peningkatan produktifitas untuk memenuhi kebutuhan pasar. Nilai dilihat dari harga produk, kemudahan pembelian serta ketersediaan produk dipasaran. Harga produk UKM sangat bervariasi tergantung kualitas produk yang diinginkan, namun secara umum harga produk UKM dapat diterima oleh masyarakat. Untuk kemudahan

[20] Wakyu Sasongko, *Strategi Dinas Koperasi Dan Umkm Kabupaten Jombang Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Untuk Menghadapi Asean Economic Community 2016,* (Kebijakan dan Manajemen Publik Volume 4, Nomor 3, September - Desember 2016 Universitas Airlangga) hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelian produk UKM sangat memudahkan konsumen, yaitu dengan tersedianya lokasi atau pusat oleh –oleh yang disediakan oleh Dinas, pemebelian jga dapat dilakukan ketika ada pameran – pameran, media on-line, serta pembelian dapat juga dilakukan dengan datang ketempat pelaku UKM. Ketersediaan produk tergantung dengan pemesanan. Penetapan posisi dilihat dari promosi serta cirikhas produk UKM. Promosi yang dilakukan dengan berupa mengikuti pameran – pameran yang diadakan oleh dinas, serta promosi juga dilakukan melalui media on-line dengan memanfaatkan internet. Untuk ciri khas produk UKM Kabupaten Jobang terletak pada handmade nya, yaitu dari halus dan kasarnya produk UKM serta produk yang dihasilkan. Penciptaan Brand atau merk produk UKM di kabupaten Jombang masih sebagian besar belum mempunyai hakpaten, para pelaku UKM menjual produk mereka tanpa adanya merk sehingga dimanfaat oleh tengkulak dan diperjual belikan dengan merk dari tengkulak tersebut. Setelah mengetahui daya saing UKM Kabupaten Jombang maka Untuk meningkatkan daya saing produk UKM, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang melakukan strategi, dengan menggunakan strategi intensif (intensive strategy) yang dilakukan melalui penentapan tujuan jangka menegah serta jangka panjang yang ingin dicapai, lingkungan organisasi yang berpengaruh serta pengembangan pasar, sebagai beikut : Tujuan Jangka Menengah Mewujudkan one village one product. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka dinas koperasi dan UMKM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan beberapa hal, yaitu : Melakukan pelatihan, pameran, promosi, bantuan berupa pinjaman modal, menyediakan tempat sebagai lokasi pusat produk UKM serta pemanfaatan teknologi untuk media promosi. Tujuan Jangka panjang Mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat sektor UKM. Dalam mewujudkan tujuan jangka panjang ini dinas melakukan beberapa cara, yaitu : investasi pada sektor UMKM potensial, Peningkatan produktivitas sentra UMKM, penyerapan tenaga kerja. Lingkungan Lingkungan yang dihadapi Dinas dalam pencapaian tujuan organisasi adalah : Lingkungan Internal : Semakin berkurangnya SDM, adanya mutasi pegawai, kurangnya kuantitas dan kualitas pendidikan teknis maupun fungsional SDM, Banyaknya peraturan. Lingkungan Eksternal : Munculnya banyak wirausaha baru di pedesaan yang tidak terindentifikasi sehingga menyulitkan dalam pembinaan, masih lemahnya publikasi (promosi) produk UMKM, belum diterimanya produk UMKM di pasar modern, lemahnya pemahaman dan kemandirian UMKM terhadap perijinan. Pengembanagn pasar dilakukan dengan beberapa program kegiatan yaitu program pelatihan, pemberian alat produksi serta revitalisasi pasar Cukir Kabupaten jombang guna meningkatkan pemasaran produk UKM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berikut adalah penelitian yang sejalur dengan tema penelitian ini.

   Nama: Bank Indonesia[21]

   Judul: Pemetaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015 Dan Pasca Mea 2025

   Hasil:

   Pengembangan UMKM merupakan bagian yang terintegrasi dalam penyatuan ekonomi di antara negara-negara anggota ASEAN. Berbagai inisiatif kerjasama untuk peningkatan kinerja UMKM dilakukan. Sayangnya Indonesia terlambat atau belum optimal memanfaatkan inisiatif tersebut, terutama dalam implementasi kebijakan dalam negeri. Secara umum, kinerja UMKM Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara-negara dengan tingkat pembangunan yang relatif sama, terutama dari segi produktivitas, kontribusi terhadap ekspor, partisipasi dalam jaringan produksi global dan regional serta kontribusi terhadap nilai tambah. Beberapa studi menunjukan bahwa kemampuan UMKM bersaing di era global tergantung pada dari beberapa hal, yaitu faktor internal seperti skala usaha, stakeholders personality, latar belakang pendidikan dan budaya perusahaan yang yang dapat dicerminkan dari tingkat produktivitas dan inovasi dari perusahaan tersebut serta faktor eksternal yaitu faktor-

[21]http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Pemetaan%20dan%20Strategi%20Peningkatan%20Daya%20Saing%20UMKM%20dalam%20Menghadapi%20Masyarakat%20Ekonomi%20ASEAN%20%282015%29%20dan%20Pasca%20MEA%202025.pdf. Diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 02.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor di luar perusahaan seperti akses terhadap permodalan dan lingkungan kebijakan. Untuk meningkatkan daya saing UKM Indonesia secara umum dan meningkatkan partisipasi UMKM dalam GVC, faktor-faktor yang menentukan daya saing UMKM serta tingkat partisipasi dalam GVC perlu menjadi perhatian pemerintah. Beberapa faktor yang menentukan daya saing UMKM dapat dikelompokan menjadi 2 kelompok besar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang dapat meningkatkan produktivitas UMKM Indonesia, yaitu sumber daya manusia (human resource), strategi pemasaran, dan inovasi. Sementara faktor eksternal merupakan berbagai aspek di luar UMKM yang dapat mempengaruhi dan mendukung daya saing UMKM. Faktor tersebut adalah kemudahaan berusaha di Indonesia (ease of doing business), akses finansial dan permodalan, akses pasar, infrastruktur, dan kondisi makroekonomi. Beberapa studi yang mengevaluasi kebijakan pemerintah terkait UMKM memperlihatkan bahwa pendekatan yang selama ini diambil pemerintah lebih bersifat kesejahteraan sosial dari pada pendekatan bisnis. Kebijakan tersebut belum mampu membuat UMKM Indonesia berdaya saing lebih tinggi. Diperlukan paradigma berfikir yang berbeda dalam membuat kebijakan terkait UMKM, dari perlindungan yang berlebihan menjadi fasilitasi untuk mendapatkan akses. Untuk berkembang, UMKM memerlukan akses, baik terhadap input yang murah dan mudah (raw materials, sumber daya manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan barang modal), dukungan keuangan maupun pasar untuk produk/jasa yang dihasilkan. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberikan fasilitasi tersebut, baik dalam peningkatan produktivitas dan inovasi, memberikan kemudahan berusaha, akses keuangan serta akses pasar baik lokal maupun global. Kodisi pasar dunia dan regional yang sedang melemah hendaknya disikapi sebagai peluang untuk meningkatkan kemampuan UMKM Indonesia.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka) melainkan berupa gambaran kata-kata.[22] Sedangkan jenis penelitian ini adalah case study, artinya berangkat dari studi kasus di lapangan, yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sumber data dalam hal ini adalah informan yang bersifat perwakilan yang telah memiliki hak pilih untuk dijadikan sebagai narasumber karena mengetahui secara benar dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah

[22] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000) hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data utama ini dapat diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan dan dapat dicatat melalui catatan tertulis. Dapat dikatakan bahwa informan merupakan sumber utama dalam penelitian.[23]

Teknik dalam pemilihan informan selanjutnya yaitu dengan menggunakan *Sampling Purpose*, artinya teknik penentuan sumber data dilakukan melalui pertimbangan terlebih dahulu, tidak diacak-acak. Pertimbangan tersebut meliputi (1) informan menguasai permasalahan yang diteliti (2) informan memiliki data yang relevan dengan penelitian (3) informan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Oleh karena itu, informan dalam hal ini harus memenuhi syarat tersebut di atas.

Adapun yang menjadi informan dalam hal ini adalah:

1) Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur
2) Ketua Asosiasi Handycraft Provinsi Jawa Timur
3) Ketua Asosiasi Bordir Provinsi Jawa Timur
4) Pelaku UMKM sektor Mikro Provinsi Jawa Timur

Peneliti akan meneliti beberapa informan yakni pelaku usaha UMKM mikro di Jawa Timur dengan melihat dari 4 daerah

[23]Moleong, *Metode Penelitian*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan Jawa Timur, yakni Daerah Mataram, Arek, Gerbang Kartosusilo dan Tapal kuda.[24]

b. Sekunder

Yang kedua ini adalah sumber sekunder, dimana jenis data diperoleh dari sumber-sumber lain selain sumber data primer. Sumber tersebut terdiri dari kepustakaan, arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

c. Lokasi dan Alasan Pemilihan

Penelitian dilakukan di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan sejak awal dikeluarkannya kesepakatan MEA, Jawa Timur mengklain bahwa secara umum UMKM Jawa Timur telah siap menghadapi MEA. Meniliti ingin meneliti sejauh mana persipana Jawa Timur yang akhirnya berdampak bagi pengembangan UMKM khususnya di sektor mikro di Jawa Timur.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

[24] http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-14190-paper.pdf. Diakses pada 13 Agustus 2017 pukul. 00.07

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengumpulan data terkait penelitian ini menggunakan :

a. Metode observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[25] Disini peneliti mengamati fenomena yang relevan dengan pokok pembahasan peneliti, yakni Pengembangan UMKM Sektor Mikro di Jawa Timur pasca ASEAN Community 2015.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. [26] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari informan yang lebih mendalam. Peneliti langsung terjun ke lapangan, dengan cara menanyakan terhadap informan terkait Pengembangan UMKM sektor Mikro di Jawa Timur Pasca ASEAN Community 2015.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-

[25] Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinas "mixed Method",* (Alfabeta. Bandung: 2011) hal 226
[26] Sugiyono , 2011, Ibid hal 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya monumental dari seseorang.[27] Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studio dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Maka dari itu, peneliti menggunakan media cetak, media elektronik sebagai bahan bukti data yang relevan.[28]

d. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal trianggulasi, Susan Staiback menyatakan bahwa tujuan dari trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena,

[27] Sugiyono, 2011 Ibid hal 240
[28] Sugiyono, 2011 ibid hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah digunakan.[29]

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, kategorisasi dan sistesisasi. Yang pertama reduksi data yakni mengidentifikasi data yang sesuai dengan fokus dan masalah penelitian, yang kedua kategorisasi, merupakan teknik analisis data berupaya memilah-milah kepada bagian data yang memiliki kesamaan dan yang ketiga sistesisasi, setelah data ditemukan kesamaanya maka data dicari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya, sedangkan kategori yang satu dengan yang lainnya diberi nama/label.[30]

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekuni pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapat data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitas adalah instrumen penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

[29] Ibid., 330.
[30] Lexy J. Moleong, *Metode Peneltian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009) 288-289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan peneliti kuantitatif. Jadi, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data *credibility* yang mana dilakukan dengan perpanjangan pengamat, peningkatan ketekunan, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check.*

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Teknik keabsahan data perpanjangan keikutsertaan

   Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti akan menjadikan semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya antara informan dengan peneliti sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2) Teknik keabsahan data ketekunan/ keajegan pengamat

   Peneliti disisi harus melakukan pengecekan ulang terkait apakah data telah ditemukan terdapat kesalahan atau tidak. Dan juga pengecekan ini dilakukan dengan tekun agar tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlewatkan kesalahan yang mengakibatkan kesalahan keabsahan data.

3) Teknik keabsahan data hasil pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Diskusi merupakan teknik keabsahan yang hampir terakhir, dikarenakan data yang ditemukan nanti didiskusikan dengan rekannya dan teknik keabsahan data uraian rinci.

4) Teknik keabsahan data yang terakhir adalah uraian rinci

Peneliti sangat strategis dalam meneliti hasil temuan data dicari serinci mungkin sesuatu yang relevan dengan pokok bahasan.[31]

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan dan memudahkan untuk dipahami secara runtut. Adapun sistematika terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I :pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sitematika pembahasan.

BAB II : Perspektif teori yang meliputi teori integrasi ekonomi dan umkm sektor mikro.

[31] Lexy Ibid 327-336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Setting penelitian yang meliputi gambaran umum Provinsi Jawa Timur serta UMKM sektor mikro dalam angka.

BAB IV : analisis data, bab ini akan menjelaskan dan menganalisis temuan lapangan yang dilansir dari hasil wawancara sumber primer maupun sekunder serta berbagai media cetak dan media elektronik.

BAB V : penutup, yang berisi tentang kesimpulan tentang kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id